BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kepemimpinan dalam lembaga pendidikan Islam atau madrasah mengambil peran penting. Kepala madrasah diharapkan tidak hanya melaksanakan tanggung jawab administratif tetapi juga berfungsi sebagai penggerak di antara pemangku kepentingan pendidikan. Dalam prakteknya menunjukkan bahwa tantangan yang dihadapi oleh madrasah tidak hanya akademis saja ; namun juga mencakup keharusan untuk mendorong perkembangan spiritual pada peserta didik melalui praktik keagamaan yang sistematis dan berkelanjutan. Dalam hal ini, muncul kebutuhan untuk paradigma kepemimpinan yang menghindari pendekatan hierarkis dan searah, lebih menyukai keterlibatan partisipatif, transparan, dan kooperatif di berbagai peran. Model kepemimpinan terkait yang selaras dengan dinamika seperti itu adalah kepemimpinan kolaboratif, seperti yang diartikulasikan oleh Chrislip dan Larson (1994), dan lebih lanjut ditekankan oleh Hank Rubin (2009), yang menggaris bawahi pentingnya sinergi dalam mencapai tujuan kolektif. Pemimpin madrasah bukan semata-mata pengambil keputusan; melainkan juga berfungsi sebagai fasilitator yang mengintegrasikan guru, organisasi masyarakat, dan penduduk lokal dalam menumbuhkan lingkungan pendidikan yang dinamis dan memperkaya spiritual.

Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Balongbendo Sidoarjo merupakan lembaga pendidikan Islam atau madrasah yang mendedikasikan pada

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

penanaman prinsip-prinsip Al-Qur'an melalui program BTQ (Baca Al-Qur'an) yang teladan, dengan menggunakan metodologi Al-Baghdadi. Pendekatan pedagogis ini diakui efektivitasnya dalam meningkatkan kemahiran membaca Al-Qur'an secara sistematis. Keberhasilan pelaksanaan program ini tidak semata-mata bergantung pada kurikulum atau metodologi, akan tetapi pada dasarnya dipengaruhi oleh kapasitas kepemimpinan kolaboratif yang ditunjukkan oleh ketua Yayasan, kepala madrasah untuk memupuk sinergi antara pendidik BTQ, selama fase perencanaan, implementasi, dan evaluasi program. Fenomena kolaborasi semacam ini patut dikaji secara mendalam, karena menjelaskan manifestasi praktis kepemimpinan kolaboratif dalam lingkungan madrasah. Melalui metodologi kualitatif studi kasus, penelitian ini berupaya memberikan analisis mendalam tentang dinamika kolaboratif yang berfungsi sebagai model kepemimpinan, yang mampu memanfaatkan potensi penuh lembaga untuk membina generasi Qur'anis yang berakhlakul karimah.

UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kepemimpinan kolaboratif memiliki kontribusi besar terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan kinerja guru. Penelitian di STIA Tabalong misalnya, menegaskan efektivitas gaya kepemimpinan kolaboratif dalam membangun hubungan kerja yang harmonis dan meningkatkan produktivitas tim.[1] Demikian pula penelitian di SMP Katolik St. Yoseph Werdhi Agung menemukan bahwa penerapan kepemimpinan kolaboratif dapat menciptakan iklim kerja yang terbuka dan

[1] Deayana, I., Ambri, M., & Syafari, M. R. Efektivitas gaya kepemimpinan kolaboratif (studi kasus pada Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Tabalong). PubBis: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Publik dan Administrasi Bisnis, (2021). 5(1), 14–22.

kondusif bagi inovasi pembelajaran. [2] Bahkan di tingkat sekolah dasar, studi di Tabanan dan Padang Lawas Utara mengonfirmasi bahwa sinergi antara kepemimpinan kolaboratif dan supervisi akademik mampu meningkatkan kinerja guru serta memperkuat budaya kerja sama antar pendidik.[3] Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut lebih banyak berfokus pada aspek kinerja guru dan peningkatan mutu pembelajaran, bukan pada pengembangan program unggulan keagamaan yang menuntut integrasi nilai spiritual dan kolaborasi multi-aktor di lingkungan madrasah.

Sampai saat ini, masih sangat terbatas penelitian yang secara spesifik mengkaji bagaimana kepemimpinan kolaboratif kepala madrasah diimplementasikan dalam konteks pembangunan program unggulan berbasis Al-Qur'an, seperti program BTQ dengan metode Al-Baghdadi. Padahal, program semacam ini menuntut sinergi yang unik antara guru BTQ, wali kelas, yayasan, dan masyarakat dalam satu kesatuan visi religius. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi celah akademik tersebut dengan menelaah secara mendalam praktik nyata kepemimpinan kolaboratif di MI Darussalam Balongbendo Sidoarjo dalam membangun program unggulan BTQ sebagai bagian dari strategi pembentukan karakter Qur'ani peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi penguatan konsep kepemimpinan kolaboratif dalam konteks manajemen pendidikan Islam, sekaligus menjadi

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

[2] J. Felix Imbang, A. Karmila, dan S. Enjelina, "Implementasi Kepemimpinan Kolaboratif di SMP Katolik St. Yoseph Werdi Agung," PubBis: Jurnal Manajemen Pendidikan 13, no. 2 (2025): 305–310.

[3] Purnomo, A., Wibawa, BA, & Soedjono, S. Kepemimpinan kepala sekolah dalam penerbitan budaya kolaboratif di SMKN 1 Wirosari Grobogan. *Jurnal Pendidikan Tambusai* , (2025).9(1)

model praktis bagi pengembangan program keagamaan berbasis kolaborasi di madrasah.

Secara akademik, penelitian mengenai kepemimpinan kolaboratif pada lembaga pendidikan Islam penting dilakukan karena model kepemimpinan ini menjadi salah satu pendekatan kontemporer yang mampu menjawab tantangan kompleks dunia pendidikan modern. Dalam banyak studi, kepemimpinan kolaboratif terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperkuat profesionalisme guru, namun penerapannya dalam konteks program pendidikan keagamaan di madrasah masih jarang dikaji secara mendalam. Padahal, lembaga pendidikan Islam memiliki karakteristik unik yang menuntut sinergi antara aspek spiritual, sosial, dan manajerial. Kepala madrasah dituntut tidak hanya memimpin secara administratif, tetapi juga membangun jaringan kolaboratif yang menghubungkan guru, yayasan, orang tua, serta masyarakat untuk mencapai tujuan tarbiyah. Oleh sebab itu, penelitian ini menjadi penting untuk memperluas kajian teoritis kepemimpinan kolaboratif, khususnya dalam pembangunan program unggulan berbasis Al-Qur'an, yang menekankan dimensi spiritual dan partisipasi kolektif.

UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM

Penelitian ini memiliki urgensi praktis sebagai upaya memberikan model aplikatif kepemimpinan kolaboratif di lingkungan madrasah ibtidaiyah. Program BTQ dengan metode Al-Baghdadi tidak hanya menuntut ketepatan metode pengajaran, tetapi juga keberhasilan manajemen kolaboratif antara berbagai unsur pendidikan. Dengan menganalisis kasus di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Balongbendo, penelitian ini berupaya menampilkan potret konkret

bagaimana kepala madrasah menjalankan fungsi kepemimpinan kolaboratif untuk menggerakkan seluruh potensi lembaga dalam membentuk karakter Qur'ani peserta didik. Temuan penelitian ini diharapkan memperkaya khasanah ilmiah di bidang Manajemen Pendidikan Islam, sekaligus memberikan rekomendasi kebijakan dan praktik bagi madrasah lain dalam mengembangkan program keagamaan yang unggul dan berkelanjutan. Dengan demikian, urgensi penelitian ini terletak pada kontribusinya terhadap pengembangan teori kepemimpinan kolaboratif serta penguatan praktik manajerial yang bernilai spiritual di lembaga pendidikan Islam.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan kepemimpinan kolaboratif telah memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan pengelolaan sekolah. Penelitian oleh Chrislip dan Larson (1994) serta Hank Rubin (2009) menjadi dasar teoritis yang menekankan pentingnya kepemimpinan berbasis kolaborasi lintas peran untuk memecahkan masalah pendidikan secara kolektif.[4] Penelitian empiris di berbagai konteks pendidikan turut memperkuat temuan ini. Studi yang dilakukan di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Tabalong menegaskan bahwa gaya kepemimpinan kolaboratif mampu meningkatkan efektivitas kerja organisasi melalui komunikasi terbuka dan partisipasi aktif antarpegawai. Selanjutnya, penelitian di SMP Katolik St. Yoseph Werdhi Agung menemukan bahwa kepala sekolah yang menerapkan prinsip kolaboratif berhasil menumbuhkan iklim kerja

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

[4] Rubin, H. *Kepemimpinan kolaboratif:* mengembangkan kemitraan yang efektif untuk komunitas dan sekolah . Pers Corwin. (2009).134

sama dan komitmen bersama dalam perencanaan serta pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Di tingkat sekolah dasar, penelitian di Gugus IV Tabanan menyoroti bahwa kolaborasi antara kepemimpinan dan supervisi akademik berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja guru dan semangat profesionalisme. Sementara itu, penelitian di SDN 100950 Aek Tolong Padang Lawas Utara menunjukkan bahwa kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan kolaboratif mampu meningkatkan sinergi tim pengajar dalam merancang kegiatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Pada peneltian Di SD Swasta Arisa Medan Deli bahwa gaya kepemimpinan kolaboratif kepala sekolah mengacu pada model kepemimpinan yang dibutuhkan sekolah dalam membangun kerja sama tim yang solid.[5] Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa kepemimpinan kolaboratif telah menjadi model strategis dalam peningkatan mutu pendidikan.

Penelitian terdahulu sebagian besar masih berfokus pada konteks sekolah umum dan peningkatan kinerja guru, belum menyinggung secara eksplisit penerapan kepemimpinan kolaboratif dalam pengelolaan program keagamaan di lembaga pendidikan Islam. Kajian yang menyoroti bagaimana kolaborasi kepala madrasah dapat menjadi motor penggerak dalam membangun program unggulan berbasis spiritual seperti BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) dengan metode Al-Baghdadi masih belum ada. Di sinilah letak state of the art penelitian ini yaitu mengisi kekosongan kajian dengan menghadirkan perspektif baru

[5] Arnun, A. Penerapan kepemimpinan kolaboratif kepala sekolah guna membangun tim kerja yang solid di SD Swasta Arisa Medan Deli. *Alfihri: Jurnal Inspirasi Pendidikan* .(2023). 1(3), 159–169

tentang kepemimpinan kolaboratif dalam konteks pendidikan Islam tingkat dasar. Penelitian ini tidak hanya menelaah pola kerja sama antar pendidik, tetapi juga menggambarkan bagaimana nilai-nilai religius dan manajerial berpadu dalam praktik kepemimpinan di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Balongbendo. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada perluasan cakupan teori collaborative leadership menuju konteks yang lebih spesifik, yakni penguatan manajemen program keagamaan berbasis Al-Qur'an sebagai instrumen pembentukan karakter spiritual peserta didik.

Penelitian ini memiliki kebaruan dari sisi teori, metode, dan fenomena akademik yang menjadi fokus kajian. Dari aspek teori, penelitian ini mengembangkan penerapan Collaborative Leadership Theory ke dalam konteks manajemen pendidikan Islam tingkat dasar, yang selama ini jarang disentuh oleh studi-studi terdahulu. Teori kepemimpinan kolaboratif yang sebelumnya banyak diaplikasikan pada lembaga pendidikan umum atau organisasi non-keagamaan kini diuji relevansinya dalam ranah madrasah ibtidaiyah yang memiliki karakteristik religius dan nilai spiritual yang kuat. Penelitian ini tidak hanya mengadopsi prinsip kolaborasi lintas peran sebagaimana dikemukakan oleh Chrislip dan Larson (1994),[6] tetapi juga menafsirkan konsep tersebut melalui nilai-nilai Islam seperti syura (musyawarah), ukhuwah (persaudaraan), dan ta'awun (tolong-menolong). Dengan demikian, penelitian ini memperluas

[6] Chrislip, DD, & Larson, CE. *Kepemimpinan kolaboratif: Bagaimana warga negara dan pemimpin sipil dapat membuat perbedaan* . (Jossey-Bass/Wiley. 2009).

horizon teori kepemimpinan kolaboratif menjadi lebih kontekstual dan bernuansa spiritual sesuai dengan kebutuhan pendidikan Islam modern.

Dari aspek metodologis dan fenomena akademik, kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan studi kasus kualitatif yang mendalami praktik kepemimpinan kolaboratif kepala madrasah dalam membangun program unggulan BTQ dengan metode Al-Baghdadi di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Balongbendo Sidoarjo. Fenomena ini unik karena menggabungkan dua dimensi manajemen pendidikan kolaborasi manajerial dan pembentukan karakter Qur'ani dalam satu sistem kerja madrasah. Penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak membahas pengaruh kolaborasi terhadap kinerja guru atau peningkatan mutu pembelajaran, sedangkan penelitian ini fokus pada implementasi kolaborasi sebagai instrumen pengelolaan program keagamaan yang berbasis pada internalisasi nilai Al-Qur'an. Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi model baru kepemimpinan kolaboratif berbasis spiritual yang dapat direplikasi oleh lembaga pendidikan Islam lain dalam merancang program unggulan keagamaan yang berkelanjutan.

UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi kepemimpinan kolaboratif kepala madrasah dalam membangun program unggulan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) dengan metode Al-Baghdadi di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Balongbendo Sidoarjo. Secara akademik, penelitian ini diarahkan untuk menelaah bagaimana kepala madrasah menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan kolaboratif seperti komunikasi terbuka, partisipasi bersama, dan distribusi tanggung jawab dalam proses

perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program keagamaan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk kolaborasi yang muncul antara kepala madrasah, guru BTQ, wali kelas, serta yayasan dalam mendukung keberhasilan program unggulan berbasis nilai-nilai Al-Qur'an. Melalui analisis kualitatif yang mendalam, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman komprehensif mengenai praktik kepemimpinan kolaboratif di lingkungan madrasah ibtidaiyah.

Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kepemimpinan kolaboratif serta menemukan model kepemimpinan kolaboratif yang sesuai dengan karakteristik lembaga pendidikan Islam. Secara ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual terhadap pengembangan teori kepemimpinan kolaboratif dalam konteks pendidikan Islam, sekaligus memperkaya khasanah ilmu Manajemen Pendidikan Islam melalui pendekatan kolaboratif yang berlandaskan nilai spiritual. Dari sisi praktis, penelitian ini ditujukan untuk memberikan rekomendasi strategis bagi kepala madrasah dalam mengelola program keagamaan secara partisipatif, efektif, dan berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berorientasi pada penguatan teori, tetapi juga pada penerapan langsung yang berdampak nyata bagi peningkatan mutu pendidikan Islam dan pembentukan karakter Qur'ani peserta didik.

Berdasarkan uraian fenomena, teori, dan urgensi, dapat dipahami bahwa keberhasilan lembaga pendidikan Islam sangat bergantung pada kemampuan kepala madrasah dalam mengelola potensi seluruh unsur pendidikan melalui

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

kepemimpinan yang kolaboratif dan bernilai spiritual. Model kepemimpinan semacam ini tidak hanya menuntut keterampilan manajerial, tetapi juga kepekaan sosial dan keikhlasan untuk membangun sinergi yang berkelanjutan. Dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Balongbendo Sidoarjo, praktik kepemimpinan kolaboratif kepala madrasah tampak nyata melalui pengembangan program unggulan BTQ dengan metode Al-Baghdadi, di mana keterlibatan guru, wali kelas, dan pihak yayasan menjadi fondasi utama keberhasilan program tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul "Kepemimpinan Kolaboratif dalam Membangun Program Unggulan BTQ Metode Al-Baghdadi di MI Darussalam Balongbendo Sidoarjo", yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam bagaimana bentuk, proses, dan dinamika kolaboratif kepala madrasah dalam mewujudkan pendidikan Qur'ani yang unggul dan berkarakter.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana karakteristik kepemimpinan kolaboratif dalam program unggulan BTQ metode Al-Baghdadi di MI Darussalam Balongbendo Sidoarjo?
2. Bagaimana implementasi kepemimpinan kolaboratif dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program unggulan BTQ metode Al-Baghdadi di MI Darussalam Balongbendo Sidoarjo?

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan karakteristik kepemimpinan kolaboratif dalam program unggulan BTQ metode Al-Baghdadi di MI Darussalam Balongbendo Sidoarjo.
2. Untuk menganalisis implementasi kepemimpinan kolaboratif dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program unggulan BTQ metode Al-Baghdadi di MI Darussalam Balongbendo Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan Manajemen Pendidikan Islam dengan memperluas konsep kepemimpinan kolaboratif dalam konteks pendidikan Islam. Penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan kolaboratif tidak hanya berdimensi manajerial, tetapi juga spiritual, serta memperkaya model program pengelolaan keagamaan di Madrasah ibtidaiyah melalui integrasi profesionalisme manajerial dan pembinaan spiritual

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi madrasah dalam mengembangkan model kepemimpinan kolaboratif yang efektif pada program unggulan BTQ metode Al-Baghdadi melalui peningkatan koordinasi, komunikasi, dan pembagian peran antar pemangku

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

kepentingan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memperkaya referensi keilmuan di perguruan tinggi serta menjadi rujukan praktis dan metodologis bagi pelajar, peneliti, dan pengambil kebijakan dalam pembinaan kepala madrasah serta peningkatan mutu program keagamaan di pendidikan dasar Islam.

E. Penelitian Terdahulu

Kajian tentang kepemimpinan kolaboratif telah banyak dilakukan dalam berbagai konteks pendidikan, terutama terkait peningkatan kinerja guru dan mutu pembelajaran. Namun demikian, dalam ranah pendidikan Islam, khususnya di tingkat madrasah ibtidaiyah, kajian yang mengaitkan kepemimpinan kolaboratif dengan pengelolaan program unggulan berbasis keagamaan masih terbatas. Kondisi ini menimbulkan kebutuhan akademik untuk menelaah bagaimana nilai-nilai kolaborasi, komunikasi partisipatif, dan sinergi lintas peran diwujudkan dalam praktik kepemimpinan kepala madrasah yang berorientasi pada pembinaan spiritual. Oleh karena itu, bagian ini akan menguraikan berbagai penelitian terdahulu yang relevan sebagai pijakan konseptual, sekaligus menegaskan posisi kebaruan penelitian ini yang mengintegrasikan teori kepemimpinan kolaboratif dengan pengelolaan program unggulan BTQ metode Al-Baghdadi sebagai model penguatan karakter Qur'ani di MI Darussalam Balongbendo Sidoarjo.

1. Penelitian STIA Tabalong (2021) Penelitian yang dilakukan oleh tim peneliti STIA Tabalong pada tahun 2021 bertujuan untuk menganalisis efektivitas gaya kepemimpinan kolaboratif dalam meningkatkan kinerja pegawai pada lembaga

pendidikan tinggi administrasi.[7] Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kolaboratif mampu meningkatkan partisipasi, koordinasi, dan efektivitas kerja organisasi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada penggunaan konsep kepemimpinan kolaboratif dan pendekatan studi kasus. Namun, perbedaannya terletak pada konteks dan fokus kajian, di mana penelitian STIA Tabalong berorientasi pada kinerja pegawai di pendidikan tinggi, sedangkan penelitian penulis secara spesifik mengkaji kepemimpinan kolaboratif kepala madrasah dalam membangun program unggulan BTQ menggunakan metode Al-Baghdadi di MI Darussalam Balongbendo, yang berorientasi pada penguatan literasi Al-Qur'an dan pembentukan karakter religius siswa.

2. Penelitian SMP Katolik St. Yoseph Werdhi Agung (2022) Penelitian yang dilakukan pada tahun 2022 di SMP Katolik St. Yoseph Werdhi Agung bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kepemimpinan kolaboratif kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran.[8] Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kolaboratif mampu menciptakan sinergi antarwarga sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran. Persamaan dengan penelitian penulis terletak pada kajian implementasi

[7] Isnawati, Muslih Ambrie, dan Muhammad Riduansyah Syafii, "Efektivitas Gaya Kepemimpinan Kolaboratif (Studi Kasus pada Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Tabalong)," *PubBis* 5, no. 1 (2021)

[8] Isnawati, Muslih Ambrie, dan Muhammad Riduansyah Syafii, "Efektivitas Gaya Kepemimpinan Kolaboratif (Studi Kasus pada Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Tabalong)," PubBis 5, no. 1 (2021)

kepemimpinan kolaboratif di lembaga pendidikan formal. Adapun perbedaannya terletak pada orientasi nilai dan program, di mana penelitian ini dilaksanakan pada sekolah umum berbasis Katolik tanpa fokus pada program keagamaan tertentu, sedangkan penelitian penulis menempatkan kepemimpinan kolaboratif sebagai strategi kepala madrasah dalam membangun program unggulan BTQ berbasis metode Al-Baghdadi sebagai bentuk kolaborasi spiritual di MI Darussalam Balongbendo.

3. Penelitian Gugus IV Tabanan (2022) Penelitian yang dilakukan pada tahun 2022 di Gugus IV Tabanan bertujuan untuk mengkaji sinergi kepemimpinan kolaboratif kepala sekolah dan supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru sekolah dasar.[9] Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kolaboratif yang dipadukan dengan supervisi akademik mampu meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru. Persamaan dengan penelitian penulis terletak pada penekanan kolaborasi antara kepala sekolah/madrasah dan guru. Perbedaannya terletak pada fokus kajian, di mana penelitian ini menitikberatkan pada aspek supervisi akademik dan kinerja guru di SD negeri, sedangkan penelitian penulis berfokus pada peran kepemimpinan kolaboratif kepala madrasah dalam merancang, melaksanakan, dan menguatkan program unggulan BTQ metode Al-Baghdadi di MI Darussalam Balongbendo.

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

[9] Ni Made Ary, Anak Agung Gede Agung, dan Ni Luh Gede Erni Sulindawati, "Sinergi Kepemimpinan Kolaboratif dan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar di Gugus IV Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan," *JMPIS: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial* 6, no. 3 (2025): 1792–1798

4. Penelitian SDN 100950 Aek Tolong (2023) Penelitian yang dilakukan pada tahun 2023 di SDN 100950 Aek Tolong bertujuan untuk menganalisis kepemimpinan kolaboratif kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja tim pengajar.[10] Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kolaboratif mampu membangun kerja tim yang solid dan meningkatkan kualitas kinerja pengajar. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada kajian kepemimpinan kolaboratif kepala sekolah/madrasah sebagai penggerak kolaborasi guru. Namun, penelitian ini tidak mengkaji pengembangan program keagamaan atau metode pembelajaran Al-Qur'an tertentu. Dengan demikian, penelitian penulis memiliki perbedaan yang signifikan karena secara khusus mengaitkan kepemimpinan kolaboratif dengan pembangunan program unggulan BTQ menggunakan metode Al-Baghdadi sebagai upaya sistematis membangun budaya Qur'ani di MI Darussalam Balongbendo

5. Encep Syarifudin dkk. (2025) Penelitian yang dilakukan oleh Encep Syarifudin, Eneng Muslihah, Eti Kurniawati, Reni Suwenti, dan Een Masdariah pada tahun 2025 bertujuan untuk menganalisis kepemimpinan kolaboratif dalam fungsi pengorganisasian manajemen pendidikan Islam melalui pendekatan tinjauan literatur sistematik.[11] Penelitian ini menggunakan metode telah literatur terhadap

UNIVERSITAS
K.H. ABDUL CHALIM

[10] Agus Satria Daulay, "Kepemimpinan Kolaboratif Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Tim Pengajar di Sekolah Dasar Negeri 100950 Aek Tolong Padang Lawas Utara," *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2023): 134–145.

[11] Encep Syarifudin, Eneng Muslihah, Eti Kurniawati, Reni Suwenti, dan Een Masdariah, "Analisis Kepemimpinan Kolaboratif dalam Fungsi Pengorganisasian Manajemen Pendidikan Islam: Systematic Literature Review," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14, no. 3 (2025).

berbagai sumber ilmiah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kolaboratif memiliki peran strategis dalam pengorganisasian lembaga pendidikan Islam secara konseptual. Persamaan dengan penelitian penulis terletak pada fokus kepemimpinan kolaboratif dalam konteks pendidikan Islam. Namun perbedaannya terletak pada pendekatan dan ruang lingkup kajian, dimana penelitian ini bersifat konseptual dan belum mengkaji implementasi nyata di tingkat madrasah. Oleh karena itu, penelitian penulis menyimak posisi kebaruan dengan mengkaji secara empiris kepemimpinan kolaboratif kepala madrasah dalam membangun program unggulan BTQ metode Al-Baghdadi di MI Darussalam Balongbendo.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

No	Nama, Judul dan tahun Penelitian	Persamaan dengan Penelitian Ini	Perbedaan dengan Penelitian Ini	Orisinalitas Penelitian (Novelty)
1	Isnawati, Muslih Ambrie, dan Muhammad Riduansyah Syafii, The Effectiveness of the Collaborative Leadership Style (Case Study at Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Tabalong) 2021,	Sama-sama menggunakan pendekatan studi kasus dalam konteks kepemimpinan kolaboratif.	Fokus pada lembaga pendidikan tinggi administrasi, orientasi pada kinerja pegawai.	Penelitian ini fokus pada menganalisis kepemimpinan kolaboratif pada program unggulan BTQ metode Al-Baghdadi dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah
2	Imbang, Jearne Felix, Ayulin Karmila, Enjelina Sada,	Sama-sama meneliti penerapan kepemimpinan	Fokus pada sekolah umum dengan orientasi mutu	

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

	dan Andreas Rexy Lenak, Implementasi Kepemimpinan Kolaboratif di SMP Katolik St. Yoseph Werdhi Agung. 2022	kolaboratif dalam lembaga pendidikan formal.	pembelajaran, bukan nilai keagamaan.	
3	Ni Made Ary, Anak Agung Gede Agung, dan Ni Luh Gede Erni Sulindawati Kepemimpinan Kolaboratif dan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru SD 2022	Sama-sama menyoroti sinergi antara kepala sekolah dan guru dalam pengelolaan pendidikan.	Fokus pada aspek supervisi akademik dan kinerja guru di SD negeri, bukan pada manajemen program unggulan.	
4	Agus Satria Daulay Kepemimpinan Kolaboratif Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Tim Pengajar 2023,	Sama-sama menelaah kepemimpinan kolaboratif kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas tim pengajar.	Tidak membahas konteks spiritual atau metode keagamaan tertentu.	
5	Encep Syarifudin, Eneng Muslihah, Eti Kurniawati, Reni Suwenti, Een Masdariah Analisis Kepemimpinan Kolaboratif dalam Fungsi Pengorganisasian Manajemen Pendidikan Islam:	Sama-sama membahas kepemimpinan kolaboratif dalam konteks pendidikan Islam serta relevansinya dalam pengelolaan lembaga pendidikan.	Penelitian ini berbentuk systematic literature review, fokus pada integrasi kepemimpinan kolaboratif dalam fungsi pengorganisasian secara konseptual bukan pada implementasi	

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

	Systematic Literature Review (2025)		strategi kepala madrasah dalam program keagamaan tertentu.	

Berdasarkan telaah terhadap berbagai penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kolaboratif telah banyak dikaji dalam konteks lembaga pendidikan, baik pada pendidikan tinggi, sekolah umum, maupun pendidikan dasar, dengan fokus pada peningkatan kinerja pegawai, mutu pembelajaran, supervisi akademik, dan penguatan kerja tim guru. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih terfokus pada aspek manajerial dan akademik semata, serta belum spesifik mengenai kepemimpinan kolaboratif dengan program pembangunan unggulan keagamaan yang terstruktur dan berbasis metode pembelajaran Al-Qur'an tertentu. Selain itu, penelitian terdahulu dalam konteks pendidikan Islam masih didominasi oleh kajian konseptual atau telaah literatur, sehingga belum memberikan gambaran empiris mengenai implementasi strategi kepemimpinan kolaboratif kepala madrasah dalam mengelola program keagamaan secara nyata. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan (kebaruan) dengan mengkaji secara mendalam secara mendalam kepemimpinan kolaboratif kepala madrasah dalam membangun dan menguatkan program unggulan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) menggunakan metode Al-Baghdadi di MI Darussalam Balongbendo, sebagai upaya sistematis membangun budaya Qur'ani dan karakter religius peserta didik melalui kolaborasi seluruh warga madrasah.

F. Definisi Istilah

1. Kepemimpinan Kolaboratif

Kepemimpinan kolaboratif adalah model kepemimpinan yang menekankan pada keterlibatan aktif seluruh anggota organisasi melalui komunikasi terbuka, kepercayaan, dan tanggung jawab bersama untuk mencapai tujuan bersama.[12] Dalam konteks madrasah, kepemimpinan kolaboratif diwujudkan melalui peran kepala madrasah yang mampu menjalin sinergi dengan guru, yayasan, dan masyarakat dalam mengelola program pendidikan berbasis nilai-nilai Islam secara partisipatif dan berkelanjutan.

2. Program Unggulan

Program unggulan adalah kegiatan atau inovasi pendidikan yang dirancang secara strategis untuk menjadi identitas dan keunggulan khas lembaga, baik dalam aspek akademik maupun non akademik.[13] Program ini berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan sekaligus memperkuat karakter peserta didik sesuai visi dan misi lembaga. Dalam konteks MI Darussalam Balongbendo, program unggulan dimaknai sebagai wujud nyata komitmen madrasah dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui kegiatan terencana yang melibatkan seluruh unsur pendidikan, sehingga menjadi ciri pembeda yang memperkuat reputasi madrasah di masyarakat.

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

[12] David D. Chrislip dan Carl E. Larson, *Kepemimpinan Kolaboratif: Bagaimana Warga dan Pemimpin Sipil Dapat Membuat Perbedaan* (San Francisco: Jossey-Bass, 1994), 5–8.
[13] E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 47–50.

3. BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an)

BTQ atau Baca Tulis Al-Qur'an adalah kegiatan pendidikan dasar dalam pembelajaran Al-Qur'an yang bertujuan menumbuhkan kemampuan membaca, menulis, dan memahami huruf-huruf hijaiyah sesuai kaidah tajwid.[14] BTQ tidak hanya berorientasi pada kemampuan teknis membaca, tetapi juga pada pembentukan akhlak, disiplin, dan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an. Dalam penelitian ini, BTQ menjadi program unggulan madrasah yang dirancang untuk memperkuat kompetensi spiritual dan karakter Qur'ani peserta didik melalui bimbingan rutin, pembiasaan ibadah, dan kolaborasi antara guru BTQ, wali kelas, serta kepala madrasah.

4. Metode Al-Baghdadi

Metode Al-Baghdadi merupakan salah satu metode klasik dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dikembangkan oleh ulama di Baghdad.[15] Ciri khas metode ini adalah penggunaan sistem talaqqi (mendengar dan menirukan) dengan pola pengulangan suku kata dan penekanan pada ketepatan makhraj huruf. Metode ini terbukti efektif dalam mempercepat kemampuan baca Al-Qur'an anak-anak karena bersifat sistematis, berjenjang, dan berbasis fonetik. Dalam konteks penelitian ini, metode Al-Baghdadi digunakan sebagai strategi utama dalam program BTQ madrasah yang dikelola secara kolaboratif oleh kepala madrasah bersama tim guru.

---

[14] Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2004), 45–50

[15] Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2012), 122–125.

5. Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darussalam Balongbendo Sidoarjo

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darussalam Balongbendo Sidoarjo adalah satuan pendidikan Islam tingkat dasar yang berperan penting dalam pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik.[16] MI Darussalam berkomitmen untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam seluruh aktivitas pembelajaran melalui program unggulan BTQ metode Al-Baghdadi. Dalam penelitian ini, MI Darussalam menjadi lokus studi kasus yang merepresentasikan bagaimana kepemimpinan kolaboratif kepala madrasah diwujudkan dalam praktik nyata untuk membangun budaya Qur'ani dan meningkatkan mutu pendidikan Islam secara holistik.

UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM

[16] Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah.